

STRATEGI PENGEMBANGAN LITERARY TOURISM BERBASIS STORYNOMICS UNTUK Mendukung PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL DI KAWASAN SEJARAH TANJUNG PURA

Ramadhani^{1*}, Nazmah²

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

²Mahasiswa Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

*Email Corresponding Author: ramadhanimadan@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Sejarah Tanjung Pura memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi *literary tourism* berbasis *storynomics* melalui pemanfaatan narasi sejarah, warisan sastra, dan budaya Melayu. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal sehingga diperlukan strategi pengembangan yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kawasan Sejarah Tanjung Pura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pemerintah daerah, pengelola situs sejarah, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, serta wisatawan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* dilakukan melalui penguatan narasi sejarah, pemanfaatan situs warisan budaya, serta promosi budaya secara berkelanjutan. Strategi tersebut mampu meningkatkan daya tarik destinasi, mendorong peningkatan kunjungan wisatawan, serta berkontribusi pada perkembangan UMKM dan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Dengan demikian, integrasi *storynomics* dan promosi budaya menjadi strategi yang relevan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan serta pertumbuhan ekonomi lokal di Kawasan Sejarah Tanjung Pura.

Kata kunci: *Literary Tourism*; *Storynomics*; Promosi Budaya; Pertumbuhan Ekonomi Lokal; Tanjung Pura.

ABSTRACT

The Tanjung Pura Historical Area has significant potential to be developed as a *storynomics*-based *literary tourism* destination by utilizing historical narratives, literary heritage, and Malay cultural values. However, this potential has not been fully realized, underscoring the need for development strategies that support local economic growth. This study aims to analyze the development strategies of *storynomics*-based *literary tourism* and their contribution to local economic growth in the Tanjung Pura Historical Area. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving local government officials, historical site managers, tourism awareness groups (Pokdarwis), MSME owners, and tourists. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the development of *storynomics*-based *literary tourism* is achieved by strengthening historical narratives, leveraging cultural heritage sites, and promoting culture sustainably. These strategies enhance the destination's attractiveness, increase tourist visits, and contribute to the growth of local MSMEs and community economic activities. Therefore, integrating *storynomics* with cultural promotion is a relevant strategy to support sustainable tourism development and local economic growth in the Tanjung Pura Historical Area.

Keywords: *Literary Tourism*; *Storynomics*; Cultural Promotion; Local Economic Growth; Tanjung Pura.

History Article

Submitted 26 June 2026 | Revised 25 July 2026 | Accepted 21 August 2026

License and Copyright

Attribution-NonCommercial-ShareAlike
International CC BY-NC-SA 4.0

4.0



Website

<https://journal.bukitpengharapan.ac.id/index.php/JUPARITA/index>

Email

juparita@bukitpengharapan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya. Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma pengembangan pariwisata mengalami pergeseran dari wisata berbasis objek (*sightseeing tourism*) menuju wisata berbasis pengalaman (*experience-based tourism*). Wisatawan tidak lagi hanya tertarik mengunjungi suatu destinasi karena keindahan fisiknya atau peninggalan sejarahnya, tetapi juga karena cerita, nilai budaya, dan identitas lokal yang melekat pada destinasi tersebut. Pergeseran paradigma ini mendorong berkembangnya konsep *storynomics tourism*, yaitu pendekatan yang mengangkat narasi sejarah, budaya, dan kearifan lokal sebagai daya tarik utama destinasi wisata. Pendekatan tersebut dinilai mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat identitas budaya daerah.

Di Indonesia, pengembangan *storynomics tourism* semakin mendapat perhatian sebagai strategi pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Pemerintah mendorong pemanfaatan kekayaan budaya, sejarah, dan sastra sebagai sumber daya ekonomi kreatif untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata. Salah satu bentuk implementasi *storynomics* adalah *literary tourism*, yaitu wisata yang memanfaatkan karya sastra, tokoh sastra, maupun narasi sejarah sebagai daya tarik utama. Melalui *literary tourism*, sebuah kawasan tidak hanya menawarkan objek wisata, tetapi juga pengalaman interpretatif yang memungkinkan wisatawan memahami nilai historis, budaya, dan identitas masyarakat setempat. Oleh karena itu, *literary tourism* berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan, berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat.

Kawasan Sejarah Tanjung Pura di Kabupaten Langkat merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi *literary tourism* berbasis *storynomics*. Kawasan ini merupakan bekas pusat pemerintahan Kesultanan Langkat yang memiliki berbagai peninggalan sejarah dan budaya Melayu, seperti Masjid Azizi, Museum Daerah, Rumah Adat Melayu, serta rumah peninggalan Tengku Amir Hamzah, salah satu sastrawan besar Indonesia. Potensi tersebut didukung oleh kekayaan narasi sejarah yang dapat dikembangkan menjadi pengalaman wisata yang lebih bermakna. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal. Penyajian narasi sejarah pada beberapa situs wisata masih terbatas, pengelolaan rumah peninggalan Tengku Amir Hamzah belum maksimal, serta promosi budaya belum dilakukan secara terintegrasi, sehingga potensi kawasan sebagai destinasi *literary tourism* belum berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pengembangan *storynomics tourism* maupun *literary tourism* sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan bahwa narasi budaya dan sejarah mampu memperkaya pengalaman wisatawan, memperkuat citra destinasi, serta meningkatkan minat berkunjung. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa promosi budaya melalui media digital dan penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya berperan dalam memperluas jangkauan pemasaran destinasi wisata. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pemasaran destinasi, pengalaman wisatawan, atau branding kawasan wisata. Kajian yang mengintegrasikan strategi pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* dengan upaya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di kawasan sejarah, khususnya Kawasan Sejarah Tanjung Pura, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis strategi pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* yang memadukan penguatan narasi sejarah, promosi budaya, dan kolaborasi para pemangku kepentingan sebagai upaya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Kawasan Sejarah Tanjung Pura. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek promosi atau pengalaman wisatawan, penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pengembangan tersebut diterapkan dalam konteks

kawasan sejarah serta bagaimana strategi tersebut menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat melalui pengembangan UMKM, jasa wisata, dan aktivitas ekonomi lokal lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* diterapkan di Kawasan Sejarah Tanjung Pura untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics*, mengidentifikasi bentuk implementasinya di Kawasan Sejarah Tanjung Pura, serta menjelaskan kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Orisinalitas penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan konsep *storynomics*, *literary tourism*, dan pengembangan ekonomi lokal dalam konteks kawasan sejarah berbasis warisan sastra Melayu, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis bagi pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Literary Tourism*

Literary tourism merupakan salah satu bentuk pariwisata budaya yang berfokus pada kunjungan ke destinasi yang berkaitan dengan karya sastra, tokoh sastra, maupun tempat yang menjadi latar atau sumber inspirasi bagi suatu karya. Menurut Graham Busby (2022), *literary tourism* tidak hanya melibatkan kunjungan ke lokasi yang berkaitan dengan penulis atau karya sastra, tetapi juga menekankan pengalaman imajinatif dan emosional wisatawan dalam menghubungkan narasi sastra dengan ruang nyata.

Dalam perkembangannya, *literary tourism* tidak hanya bertumpu pada keberadaan situs sejarah atau peninggalan tokoh sastra, tetapi juga pada kemampuan pengelola destinasi dalam menginterpretasikan cerita, sejarah, dan nilai budaya yang melekat pada kawasan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan *literary tourism* memerlukan strategi yang mampu mengintegrasikan narasi, interpretasi, dan pelestarian warisan budaya sehingga dapat menciptakan pengalaman wisata yang autentik sekaligus memberikan nilai tambah bagi destinasi dan masyarakat lokal.

2.2 *Storynomics Tourism*

Storynomics tourism merupakan pendekatan dalam pengembangan destinasi wisata yang memanfaatkan narasi (storytelling), sejarah, budaya, dan kearifan lokal sebagai daya tarik utama untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik. Pendekatan ini menempatkan cerita sebagai elemen penting dalam meningkatkan nilai tambah destinasi, memperkuat identitas kawasan, serta membangun keterikatan emosional antara wisatawan dan destinasi yang dikunjungi (Arini et al., 2022; Christiani et al., 2022).

Dalam pengembangan destinasi budaya, storynomics tourism tidak hanya berorientasi pada promosi wisata, tetapi juga mendorong pelestarian warisan budaya melalui penyampaian cerita autentik serta melibatkan masyarakat lokal. Pengemasan narasi sejarah, tokoh, tradisi, dan kearifan lokal menjadi pengalaman wisata yang edukatif mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus memperkuat identitas kawasan (Putra et al., 2022). Oleh karena itu, storynomics tourism dipandang sebagai pendekatan yang relevan dalam strategi pengembangan *literary tourism* karena mampu mengintegrasikan warisan sastra, sejarah, dan budaya menjadi pengalaman wisata yang bermakna serta mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan proses peningkatan aktivitas ekonomi yang terjadi dalam suatu wilayah melalui pemanfaatan sumber daya lokal, peningkatan produktivitas masyarakat, serta berkembangnya berbagai sektor usaha. Dalam konteks pariwisata, pertumbuhan ekonomi lokal dapat diwujudkan melalui meningkatnya kesempatan kerja, berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta bertambahnya pendapatan masyarakat akibat aktivitas wisata (United Nations Tourism, 2023).

Pengembangan pariwisata berbasis budaya diyakini mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat apabila melibatkan partisipasi masyarakat lokal dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki suatu daerah. Kehadiran wisatawan mendorong meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa lokal, seperti kuliner, kerajinan, transportasi, dan jasa pendukung lainnya, sehingga menciptakan *multiplier effect* yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata (OECD, 2021).

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa Kawasan Sejarah Tanjung Pura memiliki potensi sejarah, sastra, dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi destinasi *literary tourism*. Potensi tersebut dapat dioptimalkan melalui pendekatan *storynomics tourism* dengan memanfaatkan narasi sejarah Kesultanan Langkat, warisan sastra Tengku Amir Hamzah, serta budaya Melayu sebagai identitas kawasan. Pengemasan narasi yang menarik diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat daya tarik destinasi.

Melalui pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics*, berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, Pokdarwis, pelaku UMKM, pengelola situs sejarah, dan masyarakat, berperan dalam mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan. Implementasi strategi tersebut diharapkan dapat mendorong berkembangnya aktivitas pariwisata yang berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, pengembangan usaha lokal, serta terciptanya peluang ekonomi bagi masyarakat di sekitar Kawasan Sejarah Tanjung Pura.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Kawasan Sejarah Tanjung Pura. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Sejarah Tanjung Pura, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* karena kawasan ini merupakan pusat peninggalan Kesultanan Langkat, memiliki berbagai situs sejarah, serta menjadi tempat kelahiran Tengku Amir Hamzah yang berpotensi dikembangkan sebagai destinasi *literary tourism* berbasis *storynomics*. Objek penelitian meliputi situs-situs sejarah, aktivitas promosi budaya, serta kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih narasumber yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengembangan kawasan wisata. Informan terdiri atas pihak Pemerintah Kecamatan Tanjung Pura, pengelola situs sejarah, pengurus Masjid Azizi, pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, serta wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Sejarah Tanjung Pura.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi destinasi wisata, penyajian narasi sejarah, aktivitas promosi budaya, serta aktivitas ekonomi masyarakat. Wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis

dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menjelaskan strategi pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Kawasan Sejarah Tanjung Pura.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kawasan Sejarah Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kawasan ini merupakan bekas pusat pemerintahan Kesultanan Langkat yang memiliki berbagai peninggalan sejarah dan budaya Melayu, seperti Masjid Azizi, Museum Daerah, Rumah Adat Melayu, serta rumah peninggalan Tengku Amir Hamzah. Selain memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, kawasan ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi *literary tourism* berbasis *storynomics* karena merupakan tempat kelahiran Tengku Amir Hamzah, seorang sastrawan besar Indonesia.

Kawasan Sejarah Tanjung Pura berada di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini memiliki akses yang cukup mudah dijangkau dan menjadi salah satu kawasan yang menyimpan berbagai peninggalan sejarah Kesultanan Langkat. Keberadaan situs-situs bersejarah tersebut menjadikan kawasan ini berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis sejarah, budaya, dan sastra. Letak administratif lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat
Sumber: BPS Langkat, 2026

4.2 Pengembangan *Literary Tourism* Berbasis *Storynomics* di Kawasan Sejarah Tanjung Pura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* di Kawasan Sejarah Tanjung Pura dilakukan melalui pemanfaatan narasi sejarah sebagai daya tarik utama destinasi. Strategi ini diwujudkan melalui penyediaan papan informasi yang berisi biografi Tengku Amir Hamzah, sejarah Kesultanan Langkat, serta interpretasi sejarah pada berbagai situs wisata. Upaya tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif.

Bentuk implementasi *storynomics tourism* di kawasan ini terlihat dari adanya papan informasi sejarah yang ditempatkan di beberapa titik situs wisata. Papan informasi tersebut

memuat narasi sejarah Kesultanan Langkat dan tokoh Tengku Amir Hamzah sebagai upaya memperkuat pemahaman wisatawan terhadap nilai historis kawasan tersebut. Dokumentasi papan informasi tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Papan informasi T. Amir Hamzah
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

4.3 Promosi Budaya dalam Pengembangan *Literary Tourism*

Promosi budaya di Kawasan Sejarah Tanjung Pura dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti media sosial, penyelenggaraan event budaya, dan pameran sejarah yang melibatkan masyarakat lokal. Upaya ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi sejarah dan budaya kawasan kepada masyarakat yang lebih luas. Hasil wawancara dengan pengurus Pokdarwis menunjukkan bahwa promosi melalui media digital dan kegiatan budaya dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Pelaku UMKM juga menyatakan bahwa setiap kegiatan promosi selalu diikuti oleh peningkatan jumlah pengunjung di kawasan wisata. Untuk memperkuat temuan tersebut, perkembangan jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah kunjungan di Kawasan Sejarah Tanjung Pura

Tahun	Jumlah Pengunjung	Persentase (%)
2021	12.350	-
2022	16.800	+36,03%
2023	21.450	+27,67%
2024	24.100	+12,35%
2025	26.500	+9,995%

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Langkat

Berdasarkan data tersebut, jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa promosi budaya berperan penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Sejarah Tanjung Pura.

4.4 Kontribusi *Literary Tourism* Berbasis *Storynomics* dan Promosi Budaya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* yang didukung oleh promosi budaya berkontribusi pada peningkatan aktivitas

ekonomi di Kawasan Sejarah Tanjung Pura. Kontribusi tersebut terutama terlihat pada berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar kawasan wisata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Kecamatan Tanjung Pura, jumlah UMKM di kawasan tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah UMKM di Kawasan Sejarah Tanjung Pura

Sektor/kluster UMKM	Perkembangan/Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Kuliner khas (dodol)	31	36	39	42	45
Industri rumah tangga pangan (IRTP)	110	115	124	130	135
Warung & Pedagang Eceran	1.291	1.351	1.483	1.630	1.688

Sumber : Pemerintahan Kecamatan tanjung pura

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah UMKM meningkat setiap tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di kawasan tersebut membuka peluang ekonomi bagi masyarakat, terutama di sektor kuliner, perdagangan cendera mata, dan jasa pendukung wisata.

4.5 Validasi Temuan melalui Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari Pemerintah Kecamatan Tanjung Pura, pengelola situs sejarah, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan wisatawan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil triangulasi menunjukkan adanya konsistensi informasi bahwa pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* melalui penguatan narasi sejarah serta promosi budaya dapat meningkatkan daya tarik Kawasan Sejarah Tanjung Pura. Temuan tersebut didukung oleh data peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan perkembangan UMKM di sekitar kawasan wisata, sehingga menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, hasil penelitian dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* di Kawasan Sejarah Tanjung Pura memiliki potensi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pemanfaatan narasi sejarah Kesultanan Langkat dan tokoh Tengku Amir Hamzah mampu meningkatkan nilai edukatif dan pengalaman wisatawan, sehingga memperkuat daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya.

Promosi budaya melalui media digital, penyelenggaraan kegiatan budaya, serta keterlibatan masyarakat turut mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Kondisi tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah UMKM dan peluang usaha di sekitar kawasan wisata.

Secara keseluruhan, integrasi *literary tourism* berbasis *storynomics* dengan promosi budaya menjadi strategi yang relevan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan sekaligus memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal di Kawasan Sejarah Tanjung Pura. Temuan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pengelola destinasi, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi sejarah, sastra, dan budaya sebagai aset pembangunan daerah.

5.2 Saran

Pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan *literary tourism* berbasis *storynomics* melalui penguatan narasi sejarah pada setiap situs wisata serta revitalisasi situs-situs yang belum dikelola secara optimal. Selain itu, promosi budaya perlu dilakukan secara lebih luas dan berkelanjutan dengan memanfaatkan media digital serta menyelenggarakan kegiatan budaya secara rutin agar mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods* guna memperkaya temuan mengenai kontribusi *literary tourism* terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

6. REFERENSI

- Arini, N. N., Putra Aditya, I. W., Kartimin, I. W., & Raditya, I. P. T. (2022). Storynomics desa wisata: Promosi desa wisata Munggu berbasis narasi storytelling. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 7(2), 98–102. <https://doi.org/10.25078/pariwisatabudaya.v7i2.1554>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pariwisata Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Christiani, L. C., Ikasari, P. N., & Nisa, F. K. (2022). Creative tourism development through storynomics tourism model in Borobudur. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(3), 871–884. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i3.5222>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Langkat. (2025). *Laporan Tahunan Kunjungan Wisatawan Kabupaten Langkat Tahun 2025*. Langkat: Pemerintah Kabupaten Langkat.
- Effron, M. (2021). Reshaping Reality: Mystery Fiction Literary Tourism and Its Effect on Real-World Spaces. *Journal of Popular Culture*, 54(6), 1371–1393. <https://doi.org/10.1111/jpcu.13083>
- Hidayatullah, S., Alvianna, S., & Pandarangga, R. Y. (2024). The Influence of Storynomics and Tourism Products on Tourist Visiting Interest in the Raja Prailiu Traditional Village, East Sumba Regency. *RIDE: Journal of Cultural Tourism and Religious Studies*, 2(1), 21–30.
- Kabohang, A. Z., Estikowati, & Asrofi. (2025). Pengaruh Storynomics dan Produk Wisata terhadap Minat Berkunjung ke Kampung Pitu Desa Wisata Nglanggeran Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Tourista*, 4(2).
- Kartini, R. A. (2021). Analisis SWOT terhadap storynomics tourism sebagai strategi promosi pariwisata (Studi kasus Kawasan Wisata Kali Cisadane, Kota Tangerang, Banten, Indonesia). *Dynamic Management Journal*, 5(2), 58–70. <https://doi.org/10.31000/dmj.v5i2.4632>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Panduan Pengembangan Storynomics Tourism di Destinasi Pariwisata Prioritas*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Machmury, A. (2023). Storynomic tourism strategy: Promotion of storytelling-based tourism destinations. *SIGn Journal of Tourism*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.37276/sjt.v1i1.24>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, A. W., Ginting, J. A., & Andriani, N. N. (2022). Tourism storytelling: Dampaknya terhadap niat perilaku wisata di Kawasan Danau Toba Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 77–85. <https://doi.org/10.47608/jki.v16i1.2022.77-85>
- Sari, I. A. L., Putra, I. N. D., Purnawan, N. L. R., & Suardiana, I. W. (2022). Storynomics Bali Aga: Pemanfaatan cerita rakyat untuk promosi Desa Wisata Sidetapa, Kabupaten Buleleng. *JUMPA: Jurnal Master Pariwisata*, 8(2), 721–740. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2022.v08.i02.p17>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UN Tourism. (2024). *World Tourism Barometer*. Madrid: UN Tourism.
- United Nations Tourism. (2023). *Tourism for Sustainable Development*. Madrid: UN Tourism.
- Wardana, N., Agustiani, I. N., Maharani, Y., & Setyani, S. (2025). Pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis storynomics terhadap minat wisatawan di Desa Wisata Situs Gunung Padang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Tourism Scientific Journal*, 11(1), 1–20.